

## **PENERAPAN SMK3 SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN KECELAKAAN KERJA DI BENGKEL OTOMOTIF FAKULTAS TEKNIK UNY**

### ***APPLICATION OF SMK3 AS PREVENTION EFFORTS OF WORK ACCIDENT IN AUTOMOTIVE WORKSHOP AT ENGINEERING FACULTY YSU***

Eko Wibowo Saputro dan Moch. Solikin  
Pendidikan Teknik Otomotif FT UNY  
Ekowibsap.29@yahoo.com

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Bengkel Otomotif FT UNY, yang berdasarkan dari Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan angket dan di *cross-check* dengan dokumentasi dan wawancara. Analisis data disajikan dalam bentuk grafik balok dan disajikan secara ringkas pada tabel yang berupa presentase skor ketercapaian kemudian dikategorikan dan dideskripsikan berdasarkan sub indikatornya. Hasil penelitian ketercapaian indikator dalam penerapan SMK3 di Bengkel Otomotif FT UNY yaitu tercapai 73,57% masuk dalam ketegori cukup, karena itu maka perlu peningkatan dalam penerapan K3 sesuai dengan sistem manajemen K3. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan yaitu dengan memberikan arahan dan himbuan kepada peserta didik akan pentingnya K3 dan peserta didik di himbau selalu menggunakan APD saat praktek. Perlunya tim khusus yang menangani K3 dan dokumentasi yang berhubungan dengan K3 harus ditingkatkan agar pelaksanaan K3 di Bengkel Otomotif berjalan sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan.

Kata Kunci: Sistem Manajemen K3, upaya pencegahan kecelakaan

#### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the application of Health and Safety in the Automotive Workshop Faculty of Engineering, State University of Yogyakarta, which is based on the Safety Management System and Occupational Health. This research is quantitative descriptive. Collecting data using questionnaires and in cross-checked with the documentation and interviews. Analysis of the data presented in graphical form beams and are summarized in the table in the form of a percentage of the achievement scores are then categorized and described by sub indicator. The results of the research achievement indicators in the implementation of Safety Management System and Occupational Health in Automotive Workshop Faculty of Engineering, State University of Yogyakarta that reached 73.57% included in the category enough, therefore it is necessary to increase the application of the Occupational safety and health management system in accordance with occupational safety and health .Upaya made in overcoming obstacles is to provide direction and appeal to students the importance of safety and occupational health and learners are called upon always use the personal protective equipment when practice. The need for special team to handle the safety and health of workers and documentation relating to occupational safety and health should be improved so that the implementation of occupational safety and health in the Automotive Workshop run in accordance with the prevailing rules and crustaceans.*

*Keywords: Management System Occupational health and safety, accident prevention efforts*

## PENDAHULUAN

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan hal yang penting tidak hanya di perusahaan saja namun dimanapun berada seperti di lembaga pendidikan sekolahan maupun universitas, karena dampak kecelakaan dan penyakit kerja tidak hanya merugikan karyawan, tetapi juga menyebabkan kerugian pada perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam Peraturan Menteri Tenaga kerja no.03/Men/1996 kecelakaan kerja adalah suatu kejadian yang tidak dikehendaki dan tidak diduga semula yang dapat menimbulkan korban manusia dan atau harta benda.

Di Indonesia sendiri angka kecelakaan kerja masih tinggi, hal ini menjadi salah satu fokus utama tentang keselamatan dan kesehatan kerja di Indonesia. Data Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Kemenakertrans) menyebutkan bahwa sepanjang tahun 2009 telah terjadi 54.398 kasus kecelakaan kerja di Indonesia (Jamsostek, 2010). Data PT Jaminan Sosial Tenaga Kerja (Jamsostek) sampai akhir 2011 mencatat sekitar 99.491 kasus kecelakaan kerja atau sekitar 3,9% dari 2.567.671 tenaga kerja keseluruhan yang terdaftar Jamsostek di Indonesia. Selama tahun 2010 di Indonesia, berdasarkan laporan dari daerah, terjadi kasus kecelakaan kerja sebanyak 98.711

kasus.

Sudah menjadi sebuah keharusan menggunakan alat pelindung diri saat bekerja, namun masih banyak yang tidak digunakan oleh pekerja. Hal ini disebabkan masih lemahnya kedisiplinan dan kesadaran para pekerja. Berdasarkan temuan bahaya di perusahaan yang ada di Indonesia bahwa 60% tenaga kerja cedera kepala karena tidak menggunakan helm pengaman, 90% tenaga kerja cedera wajah karena tidak menggunakan alat pelindung wajah, 77% tenaga kerja cedera kaki karena tidak menggunakan sepatu pengaman, dan 66% tenaga kerja cedera mata karena tidak menggunakan alat pelindung mata (Jamsostek, 2011).

Selanjutnya ketentuan mengenai penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) diatur dalam Permenaker RI. No. Per. 05/MEN/1996 pasal 3 ayat 1 dan 2 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan

Kerja (SMK3) yang menyatakan bahwa "Setiap perusahaan yang mempekerjakan tenaga kerja sebanyak 100 orang atau lebih dan atau mengandung potensi bahaya yang ditimbulkan oleh karakteristik proses atau bahan produksi yang dapat mengakibatkan kecelakaan kerja seperti peledakan, kebakaran, pencemaran lingkungan dan penyakit

akibat kerja wajib menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3)". Dengan demikian tenaga kerja merasa aman dan tenang dalam melakukan pekerjaannya, hal ini dikarenakan perusahaan telah memperhatikan keselamatan dan kesehatan mereka dan memberikan jaminan jika terjadi kecelakaan akibat kerja itu, maka secara tidak langsung para karyawan akan termotivasi untuk menjalankan pekerjaannya dengan baik sehingga produk yang dihasilkan akan berkualitas dan produktivitas karyawan juga akan meningkat.

Keselamatan dan kesehatan kerja tidak hanya mengarah di perusahaan saja namun pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja di sebuah lembaga pendidikan yang membutuhkan keselamatan dan kesehatan kerja dalam melakukan sebuah praktik pelajaran. Dalam hal ini peneliti ingin melakukan sebuah analisa di sebuah bengkel otomotif di Universitas Negeri Yogyakarta tentang sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja apakah perilaku penggunaan alat pelindung diri sudah dilakukan dengan benar atau belum.

## **METODE PENELITIAN**

### **Waktu Dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 8 September 2015 sampai selesai dan dilaksanakan di bengkel Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta..

### **Teknik Pengambilan Data**

#### **Angket atau Kuesioner**

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2014: 142). Sementara Arikunto (1995:136-138) mengatakan angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda centang (√) pada kolom atau tempat yang sesuai. Angket terbuka adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden dapat memberikan sisian sesuai dengan kehendak dan keadaannya. Sementara Angket campuran yaitu gabungan antara angket terbuka dan tertutup. Angket atau kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket terbuka.

Angket digunakan untuk mengungkap data dengan pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja dengan

responden Ketua Jurusan, Koordinator bengkel dan Teknisi dengan pengukuran skala *Guttman* dengan 2 alternatif jawaban Ya, bernilai 1 (satu) dan Tidak, bernilai 0 (nol) (Sugiyono, 2014: 142).

### **Wawancara**

Dalam penelitian ini dilakukan wawancara dengan tujuan untuk mengumpulkan data tentang penerapan SMK3 di bengkel otomotif FT UNY. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin, yaitu mengajukan pertanyaan yang dikemukakan secara bebas. Wawancara bebas terpimpin ini dilakukan untuk mengungkap mengenai bagaimana penerapan SMK3 untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja saat praktek di bengkel otomotif FT UNY, apa saja hambatan yang dihadapi dan bagaimana upaya yang telah dilakukan untuk mencegah kecelakann kerja pada mahasiswa yang sedang praktik.

### **Dokumentasi**

Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan SMK3 di bengkel otomotif FT UNY. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ditunjukkan kepada subyek penelitian yang berupa buku-buku, dokumen, foto-foto dan data relevan lainnya. Dokumentasi dalam

penelitian ini sebagai pengumpulan dokumentasi pendukung rata-rata penelitian yang dibutuhkan.

### **Teknik Analisis Data**

Tujuan dari analisis data yang dilakukan adalah supaya informasi yang dihimpun agar menjadi jelas dan eksplisit. Pengumpulan data yang diperoleh dari hasil angket atau kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Langkah analisis penelitian terdiri dari:

#### **Pengumpulan data**

Pengumpulan data yaitu suatu usaha untuk mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan penelitian. Pengumpulan data dilakukan secara serentak dengan komponen yang lain selama kegiatan penelitian berlangsung dengan menggunakan satu teknik atau lebih. Pada waktu data mulai terkumpul maka dimulai memaknai dari setiap data yang ada, kemudian memberikan penjelasan agar mudah dipahami dan ditafsirkan untuk menjawab dari setiap pertanyaan yang ada.

#### **Reduksi data**

Reduksi data adalah suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian terhadap langkah-langkah penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Cara mereduksi data yaitu dengan melakukan

seleksi, membuat ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan ke pola-pola dengan membuat transkrip penelitian untuk mempertegas, memperpendek pembuatan fokus, membuang bagian yang tidak penting dan mengatur agar dapat ditarik kesimpulan akhirnya secara tepat sesuai dengan permasalahan fokus utamanya.

### Penyajian data

Penyajian data adalah jumlah informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan-kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan dalam melihat penyajian data, dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan selanjutnya.

### Menarik kesimpulan atau verifikasi

Dalam pembuatan suatu laporan maka langkah terakhir yang dilakukan adalah mengambil kesimpulan. Kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, alur sebab akibat atau proposisi. Kesimpulan yang ditarik diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang tepat. Hal ini dilakukan agar data yang didapat dan penafsiran terhadap data memiliki validitas sehingga kesimpulan yang ditarik menjadi kuat.

### Lembar Pengamatan

Dalam menganalisis, peneliti menggunakan langkah menghitung jumlah skor dari data yang sudah dicocokkan antara data angket dengan dokumentasi dan wawancara, kemudian menentukan prosentase pelaksanaan setiap sub indikator. Perhitungan rumus prosentase (Sugiyono, 2012: 194) sebagai berikut:

$$P = \frac{ST}{SM} 100\%$$

Keterangan:

PS = Presentase skor

ST = Skor total yang dihasilkan

SM = Skor maksimum yang seharusnya diperoleh

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

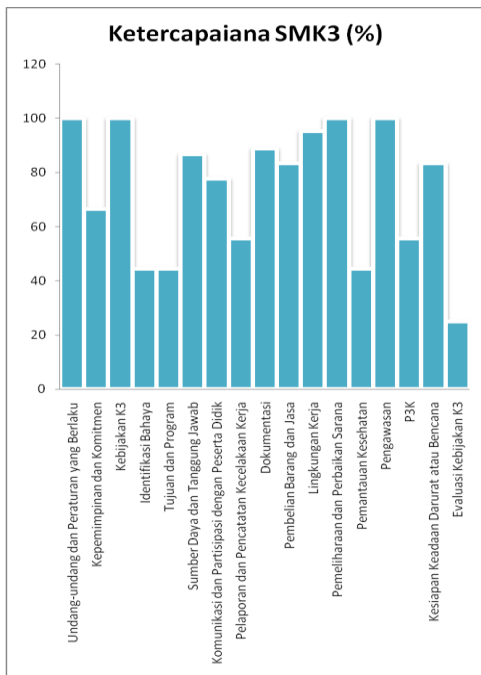
Hasil dari pengolahan data yang dilakukan dari instrumen koesioner terdapat pengkategorian yaitu kategori baik dengan nilai 76%-100%, kategori cukup 51%-75%, kategori kurang 26%-50% dan kategori jelek 0%-25%.

Data diatas didapat dari data angket beserta wawancara, observasi yang telah dicocokkan dan dicek dengan data dokumentasi per sub indikator dan selanjutnya data dipresentasikan.

Berikut ini adalah grafik ketercapaian penerapan sistem manajemen

keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) berdasarkan perolehan hasil dari tabel di atas.

Selanjutnya untuk melihat pencapaian nilai rata-rata KKM pada siklus I dan siklus II bisa dilihat pada tabel 3 di bawah ini.



Gambar 1. Grafik Ketercapaian Sistem Manajemen K3

Berdasarkan hasil penelitian sesuai dengan indikator dan sub indikator penelitian penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja, berikut ini adalah pembahasannya:

**Undang-undang dan Peraturan yang Berlaku**

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa di bengkel otomotif FT UNY dalam penerapan sistem manajemen K3 telah

mengetahui adanya penggunaan undang-undang dan peraturan yang berlaku. Undang-undang dan peraturan ini digunakan dalam pengajaran kompetensi K3. Dalam melaksanakan praktek secara lisan, selalu diingatkan mengenai keutamaan keselamatan dan kesehatan kerja.

**Komitmen dan Kebijakan**

Komitmen dan kebijakan tercapai hanya pada pemberian pelatihan dan pembinaan mengenai keselamatan dan kesehatan kerja yang terdapat pada mata kuliah K3. Meskipun demikian dalam pelaksanaan kegiatan praktek di bengkel Otomotif FT UNY selalu mengutamakan dan didasarkan pada komitmen terhadap K3. Namun, memang belum tersedianya unit khusus K3 yang menyebabkan komitmen dan kebijakan K3 belum terdokumentasi.

**Perencanaan**

Dalam sistem manajemen K3, perencanaan adalah tindak lanjut dari komitmen dan kebijakan K3. Hasil yang didapat dari semua item dalam sub indikator tujuan dan program yaitu 44,44% hasil tersebut didapat dari identifikasi bahaya dan tujuan dan program. Hal ini Identifikasi potensi bahaya membuktikan bahwa belum maksimalnya komitmen terhadap K3. Hal tersebut disebabkan karena belum adanya dokumentasi

prosedur identifikasi bahaya serta dokumen tujuan dan program, sesuai dengan pedoman penerapan sistem manajemen K3.

### **Penerapan**

Dari seluruh sub indikator dalam indikator penerapan, secara umum tercapai 86,32%. Hasil penerapan ini sudah masuk dalam kategori baik. Hal ini bisa membuktikan bahwa kecilnya kemungkinan pernah terjadinya kecelakaan kerja atau bahkan belum pernah terjadi kecelakaan kerja saat praktek di bengkel Otomotif FT UNY

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan pengolahan data dan pembahasan tentang penerapan keselamatan dan kesehatan kerja di bengkel Otomotif FT UNY, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja di bengkel Otomotif FT UNY memiliki ketercapaian 73,57% sehingga penerapan SMK3 di bengkel Otomotif FT UNY masuk kedalam kriteria cukup. Dengan hasil penerapan SMK3 di bengkel Otomotif FT UNY yang cukup tentunya masih memerlukan

peningkatan dan perbaikan. Perbaikan dilakukan sesuai dengan standar dan peraturan yang berlaku terhadap setiap sub indikator yang masih memiliki ketercapaian dibawah 100% sesuai dengan perundangan dan peraturan yang berlaku dalam penerapan K3 bahwa sistem manajemen K3 dibutuhkan peningkatan pada Indikator kebijakan, perencanaan dan evaluasi sesuai dengan pedoman sistem manajemen K3 agar dalam pelaksanaan K3 di bengkel Otomotif FT UNY dapat ditingkatkan.

2. Hambatan-hambatan yang mempengaruhi penerapan SMK3 di bengkel Otomotif diantaranya yaitu kurangnya kesadaran dari peserta didik akan pentingnya K3, minimnya dokumentasi yang ada di bengkel otomotif dan tidak adanya tim khusus yang menangani penerapan K3 di bengkel Otomotif.
3. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan penerapan SMK3 yaitu dengan memberikan pengarahan pentingnya penerapan K3 dalam diri sendiri dan himbauan supaya selalu menggunakan alat pelindung diri saat melakukan praktik, membuat organisasi/ tim khusus yang

menangani K3 sehingga dalam penerapan K3 akan lebih terkoordinasi dengan baik selain itu dokumentasi yang ada di bengkel otomotif mengenai K3 dapat meningkat, dalam setiap melakukan praktek peserta didik di himbau untuk menggunakan alat sesuai dengan prosedur dan selalu menjaga alat tersebut agar tetap awet selain itu perlunya penggantian alat yang sudah tua atau rusak dengan membeli yang baru dan menambah jumlah alat agar tidak harus bergantian dalam penggunaannya.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan, pembahasan, keterbatasan penulis dalam menginterpretasikan hasil penelitian maka, dapat dikemukakan saran-saran untuk meningkatkan pelaksanaan K3 di bengkel Otomotif FT UNY dan di dunia pendidikan pada umumnya yaitu sebagai berikut :

1. Dari hasil ketercapaian setiap sub indikator yang belum mencapai 100%, maka perlu melakukan peningkatan pemahaman tentang K3 kepada seluruh masyarakat yang ada di lembaga pendidikan khususnya yang ada di bengkel Otomotif FT UNY.
2. Manajemen K3 perlu dinyatakan dalam lembaga pendidikan agar dalam pelaksanaan K3 dapat terkontrol dengan baik, dalam menerapkan pedoman K3 dilakukan segera mungkin dan memiliki sikap tegas terutama dalam pelaksanaan kebijakan K3, pembuatan tim K3 dan pelaporan terjadinya kecelakaan kerja dan kemudian selalu melakukan evaluasi kebijakan dalam pelaksanaan K3 bila masih ada kekurangan dalam pelaksanaan K3.
3. Seluruh elemen masyarakat jurusan Otomotif harus ikut serta dalam penentuan kebijakan K3. Selain itu pimpinan tertinggi harus ikut berpartisipasi dalam melakukan penerapan K3 tujuannya untuk mengetahui kesalahan yang dibuat sehingga kemungkinan untuk melakukan perbaikan atau evaluasi terhadap penerapan K3 dapat berjalan dengan baik.
4. Dalam penerapan K3 di dunia pendidikan pemerintah harus ikut berperan dengan membuat peraturan sistem manajemen K3 yang diperlukan dan sesuai dengan keadaan di lembaga pendidikan.



5. Perlu adanya pembuatan dan penataan dokumen-dokumen K3 maupun sistem manajemen K3, sehingga dapat berguna dalam pelaksanaan dan peningkatan K3.

#### DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta

Kementerian Tenaga Kerja dan transmigrasi Republik Indonesia (2013). *Cegah Kecelakaan Kerja, Kemnakertrans Kerahkan 138 Mobil URC*. Di akses pada tanggal

6 November 2015 dari <http://menteri.depnakertrans.oo.id?show=news&news.id=118>.

Peraturan Menteri Tenaga Kerja. 1996. *Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor 05 Tahun 1996 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D)*. Bandung: Alfabeta